

TESIS

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETIDAKIKUTSERTAAN
IBU HAMIL DALAM PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI
PUSKESMAS WILAYAH DISTRIK MANOKWARI
SELATAN KABUPATEN MANOKWARI**

*ANALYSIS OF THE CAUSES OF NON-PARTICIPATION PREGNANT
WOMEN IN THE COVID-19 VACCINATION PROGRAM AT HEALTH
CENTER IN SOUTH MANOKWARI DISTRICT,
MANOKWARI REGENCY*

CHINTYA CRISTIN APTA SAPUTRI PASERANG



**PROGAM STUDI ILMU KEBIDANAN PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGANTAR

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETIDAKIKUTSERTAAN
IBU HAMIL DALAM PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI
PUSKESMAS WILAYAH DISTRIK MANOKWARI
SELATAN KABUPATEN MANOKWARI**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Ilmu Kebidanan

Di susun dan diajukan oleh

CHINTYA CRISTIN APTA SAPUTRI PASERANG
P102211039

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU KEBIDANAN PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETIDAKIKUTSERTAAN IBU HAMIL
DALAM PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI PUSKESMAS WILAYAH DISTRIK
MANOKWARI SELATAN KABUPATEN MANOKWARI**

Disusun dan diajukan oleh

**CHINTYA CRISTIN APTA SAPUTRI PASERANG
P102211039**

Telah di pertahankan di hadapan Panitia Ujian yang di bentuk dalam rangka
Penyelesaian Program Studi Magister Ilmu Kebidanan
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 9 Juni 2023
Dan di nyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

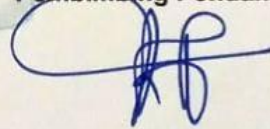
Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



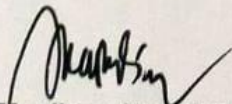
Dr. Andi Nilawati Usman.,SKM.,M.Kes
NIP:198304072019044 001



Prof.dr.Muh Nasrum Massi,Ph.D.,Sp.MK
NIP:196709101996031001

**Ketua Program Studi
Magister Kebidanan**

**Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin**



Dr.Mardiana Ahmad,S.SiT.,M.Keb
NIP: 19670904 199001 2 002



Prof.dr.Budu,Ph.D.,Sp.M(K),M.MedEd
NIP: 19661231 199503 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chintya Cristin Apta Saputri Paserang

Nim : P102211039

Program studi : Ilmu Kebidanan Sekolah Pascasarjana Universitas
Hasanuddin Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan mengambil tulisan atau pemikiran orang lain. Apa bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Makassar, 9 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



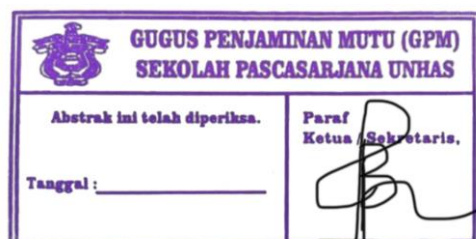
Chintya Cristin Apta Saputri Paserang

ABSTRAK

CHINTYA CRISTIN APTA SAPUTRI PASERANG. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidakikutsertaan Ibu Hamil Dalam Program Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Wilayah Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari.* (dibimbing oleh **Andi Nilawati Usman** dan **Muh Nasrum Massi**)

Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan, sumber informasi, fasilitas pelayanan masyarakat, dukungan suami, peran petugas kesehatan, pendidikan dan pekerjaan dengan ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19. Jenis penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 108 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *exhaustive sampling*, dengan mengambil keseluruhan total populasi sehingga di dapatkan sampel sebanyak 108 responden, Data yang diambil merupakan data primer dan analisa data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan pada variabel pengetahuan p-value 0,007 ($p < 0,05$), sumber informasi p-value 0,000 ($p < 0,05$), dukungan suami p-value 0,005 ($p < 0,05$), pendidikan p-value 0,004 ($p < 0,05$), dan pekerjaan p-value 0,001 ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sumber informasi, dukungan suami, pendidikan dan pekerjaan dengan ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Wilayah Distrik Manokwari Selatan. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan pada variabel fasilitas pelayanan kesehatan p-value 0,886 ($p > 0,05$) dan peran petugas kesehatan p-value 0,323 ($p > 0,05$) sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas pelayanan kesehatan dan peran petugas kesehatan dengan ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Wilayah Distrik Manokwari Selatan. Kesimpulan pengetahuan, sumber informasi, dukungan suami, pendidikan dan pekerjaan yaitu faktor yang dapat mempengaruhi ketidakikutsertaan ibu hamil untuk mengikuti vaksinasi covid-19 sedangkan fasilitas pelayanan kesehatan dan peran petugas kesehatan yaitu faktor yang tidak mempengaruhi ketidakikutsertaan ibu hamil untuk mengikuti vaksinasi covid-19.

Kata Kunci: *Vaksinasi Covid-19, Pengetahuan, Sumber Informasi, Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dukungan suami, Peran Petugas Kesehatan, Pendidikan, Pekerjaan, Ketidakikutsertaan, Ibu Hamil*

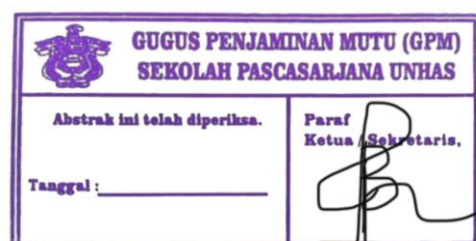


ABSTRACT

CHINTYA CRISTIN APTA SAPUTRI PASERANG. *Analysis Of The Causes Of Non-Participation Pregnant Women In The Covid-19 Vaccination Program At Health Center In South Manokwari District, Manokwari Regency.* (supervised by **Andi Nilawati Usman** and **Muh Nasrum Massi**)

The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge, sources of information, community service facilities, husband's support, the role of health workers, education and employment with the exclusion of pregnant women from the co-19 vaccination program. This type of analytic research with a cross-sectional study approach. The population in this study were 108 respondents. Sampling used exhaustive sampling technique, by taking the entire total population so that a sample of 108 respondents was obtained. The data taken was primary data and data analysis used the Chi-Square test. The results showed that the variable knowledge p -value 0.007 ($p < 0.05$), sources of information p -value 0.000 ($p < 0.05$), husband's support p -value 0.005 ($p < 0.05$), education p -value 0.004 ($p < 0.05$), and employment p -value 0.001 ($p < 0.05$) so that there is a significant relationship between knowledge, sources of information, husband's support, education and employment and the exclusion of pregnant women from the co-19 vaccination program in South Manokwari District Health Center. While the results of the study showed that the variable p -value of health care facilities was 0.886 ($p > 0.05$) and the role of health workers was 0.323 ($p > 0.05$) so that there was no significant relationship between health care facilities and the role of health workers with non-participation of pregnant women in the co-19 vaccination program at the South Manokwari District Health Center. In conclusion, knowledge, sources of information, husband's support, education and employment are factors that can influence the non-participation of pregnant women to take the covid-19 vaccination while health service facilities and the role of health workers are the factors that do not affect the non-participation of pregnant women to take the co-19 vaccination.

Keywords : *Covid-19 Vaccination , Knowledge , Information Sources, Health Service Facilities, Husband's Support, Role of Health Workers, Education, Employment, Participating , Pregnant Women*



PRAKARTA

Puji dan Syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpah Rahmat dan Kasih-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis ini, dengan judul “**Analisis Faktor-faktor Penyebab Ketidakikutsertaan Ibu Hamil dalam Program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Wilayah Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari**” yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Ilmu Kebidanan pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini, tidak akan berjalan dengan baik tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada **Ibu Dr. Andi Nilawati Usman,SKM,M.Kes** selaku **Pembimbing I** dan **Bapak Prof.dr.Muh Nasrum Massi,Ph.D.,Sp.M(K)** selaku **Pembimbing II** yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran sehingga Proposal ini dapat terselesaikan.

Keberhasilan ini juga tidak lepas dari bantuan semua pihak yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan kepada peneliti. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya, kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar
2. **Prof.dr.Budu.,Ph.D.,Sp.M(K),M.Med.Ed** selaku Dekan Sekolah Pasca sarjana Universitas Hasanuddin Makassar
3. **Dr. Mardiana Ahmad,S.Si.T.,M.Keb** selaku ketua program studi ilmu kebidanan pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar
4. **Dr.Firdaus Hamid,Ph.D,Sp.Mk** selaku penguji 1, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini dengan penuh kesabaran.
5. **Dr.dr.Isharya Sunarno,Sp.OG(K)** selaku penguji 2, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini dengan penuh kesabaran.
6. **Dr. Muhammad Tamar, M.Psi** selaku penguji 2, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini dengan penuh kesabaran.

7. Seluruh Dosen dan Staf program studi ilmu kebidanan pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar yang telah mendidik dan memberikan bantuan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan di Universitas Hasanuddin Makassar.
8. Gerda Boseran, SKM selaku Kepala Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari yang memberikan izin pengambilan data di ruangan KIA.
9. Ns. Mikael Kasim Osok, M.Kep selaku Kepala Puskesmas Tanah Rubuh Kabupaten Manokwari yang memberikan izin pengambilan data di ruangan KIA.
10. Ayub Mansim, SKM selaku Kepala Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari yang memberikan izin pengambilan data di ruangan KIA.
11. Seluruh Responden yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.
12. Orang tua peneliti yang saya cintai, Ayahanda “Daniel Paserang, SE” dan Ibunda “Ros Milka Kamma, SKM” yang telah memberi bimbingan, dukungan moril maupun materi dengan niat tulus, ikhlas dan memotivasi peneliti dengan penuh kasih sayang yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta orang terkasih, saudara (Kevin Paserang) dan sahabat-sahabat, yang telah memberi dorongan semangat selama peneliti mengikuti pendidikan.
13. Teman-teman terkasih, mahasiswi program studi ilmu kebidanan pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar angkatan 14 yang selalu kompak dan berjuang bersama selama mengikuti pendidikan ilmu kebidanan pascasarjana di Universitas Hasanuddin Makassar.

Peneliti juga menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam mengembangkan pemahaman tesis untuk penelitian selanjutnya.

Akhirnya peneliti mengharapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 9 Juni 2023

Peneliti,

Chintya Cristin Apta Saputri Paserang

CURRICULUM VITAE



A. Identitas

1. Nama : Chintya Cristin Apta Saputri Paserang
2. NIM : P102211039
3. Program Studi : Ilmu Kebidanan (S2)
4. Fakultas : Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar
5. Tempat/Tanggal Lahir : Manokwari, 05 November 1995
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Kristen Protestan
8. Alamat : Jl. Pemancar Reremi, Kel. Manokwari Barat, Kec. Manokwari Barat, Kab Manokwari, Provinsi Papua Barat

B. Pendidikan Formal

1. SD YPPK PADMA I : Tahun 2001 - 2007
2. SMP Negeri 1 Manokwari : Tahun 2007 - 2010
3. SMA Negeri 1 Manokwari : Tahun 2010 - 2013
4. Akademi Kebidanan Sandikarsa Makassar : Tahun 2013 - 2016
5. STIKES Mega Rezky Makassar : Tahun 2017 - 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PRAKARTA.....	vi
CURRICULUM VITAE	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Umum.....	6
1.3.2. Tujuan khusus	6
1.4.1. Manfaat Pengembangan Ilmu	7
1.4.2. Manfaat Aplikasi.....	7
BAB II	8
TINJAUAN TEORI.....	8
2.1. Tinjauan Umum Program Vaksinasi Covid-19.....	8
2.1.1. Pengertian vaksin.....	9
2.1.2. Jenis-jenis Vaksin Covid-19	9
2.1.3. Program Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu hamil.....	12
2.1.4. Vaksinasi Covid-19 dalam kehamilan	12
2.2. Tinjauan Umum Ibu Hamil	13
2.2.1. Definisi Kehamilan	13
2.2.2. Tujuan Asuhan Kehamilan	13
2.2.3. Covid-19 dalam kehamilan.....	14

2.3. Ketidakikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19	17
2.3.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menurut Lawrence Green 17	
2.3.2. Faktor-faktor penyebab ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi Covid-19	18
2.4. Kerangka Teori	26
2.5. Kerangka Konsep	27
2.6. Hipotesis.....	28
2.7. Definisi Oprasional	29
2.8. Penelitian Terkait.....	33
BAB III	41
METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Rancangan Penelitian	41
3.2 Lokasi dan waktu penelitian	41
3.2.1 Lokasi.....	41
3.2.2 Waktu	41
3.3 Populasi dan sampel penelitian.....	41
3.3.1 Populasi	41
3.3.2 Sampel.....	41
3.4 Alur penelitian	43
3.5 Instrumen Penelitian.....	44
3.5.1 Kuesioner.....	44
3.5.2 Kesalahan Alat Ukur (Kuisisioner).....	46
3.6 Sumber Pengambilan Data.....	47
3.7 Uji Validitas dan Uji Realibilitas	47
3.7.1 Uji Validitas	47
3.7.2 Uji Reliabilitas	48
3.8 Metode Pengolahan Data	48
3.8.1 Memeriksa (Editing).....	48
3.8.2 Pemberian Kode (Coding).....	48
3.8.3 Memasukan data (Data Entry).....	48
3.8.4 Menyusun data (Tabulating)	48
3.8.5 Cleaning.....	48

3.9 Analisis Data	49
3.9.1 Analisis Univariat.....	49
3.9.2 Analisis Bivariat.....	49
3.10 Ijin Penelitian Dan Kelayakan Penelitian	49
BAB IV	51
HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Peneltian.....	51
4.1.1 Analisis Univariat.....	51
4.1.2 Analisis Bivariat	55
4.2 Pembahasan.....	58
4.2.1 Hubungan pengetahuan dengan ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19.....	58
4.2.2 Hubungan sumber informasi dengan ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19.	61
4.2.3 Hubungan fasilitas pelayanan kesehatan dengan ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19.	64
4.2.4 Hubungan dukungan suami dengan ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19.....	66
4.2.5 Hubungan peran petugas kesehatan dengan ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19.	69
4.2.6 Hubungan pendidikan dengan ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19.....	71
4.2.7 Hubungan pekerjaan dengan ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19.....	73
BAB V	76
PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	78
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi Oprasional	29
Tabel 2 Sintesa Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3 Kisis-kisi Kuesioner.....	45
Tabel 4 Distribusi karakteristik responden di puskesmas Wilayah Distrik Manokwari selatan (Sowi, Maripi, dan Tanah Rubuh)	51
Tabel 5 Distribusi variabel penelitian di puskesmas Wilayah Distrik Manokwari selatan (Sowi, Maripi, dan Tanah Rubuh).....	52
Tabel 6 Alasan ibu hamil tidak mengikuti program vaksinasi covid-19 di puskesmas Wilayah Distrik Manokwari selatan (Sowi, Maripi, dan Tanah Rubuh)Tahun 2023.....	53
Tabel 7 Hubungan pengetahuan, sumber informasi, fasilitas pelayanan keehatan, dukungan suami, peran petugas kesehatan, pendidikan dan pekerjaan dengan ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Wilayah Distrik Manokwari Selatan (Sowi, Maripi, Tanah Rubuh) Tahun 2023 ...	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	26
Gambar 2 Kerangka Konsep.....	27
Gambar 3 Alur Penelitian.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informend Consent.....	89
Lampiran 2 Kuesioner.....	90
Lampiran 3 Dokumentasi.....	96
Lampiran 4 Rekomendasi Persetujuan Etik.....	98
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas.....	99
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian Dari Kesbangpol.....	100
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian Dari Kesbangpol.....	102
Lampiran 8 Hasil Output SPSS.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah virus yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia pada saat ini yang telah dilaporkan pertama kali pada tanggal 31 Desember 2019. Virus ini dimulai tepatnya dari daerah Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok. WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya (Oktova et al., 2021)

Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah China lalu mengumumkan bahwa penyebab wabah tersebut adalah Coronavirus jenis baru lalu kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2). Asal muasal Virus ini berasal dari famili yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Meskipun berasal dari famili yang sama, tetapi SARS-CoV-2 lebih menular dibandingkan dengan SARS-CoV dan MERS-CoV (Kemenkes, 2020)

Orang yang terinfeksi Covid-19 memiliki gejala yang mirip dengan gejala sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut diantaranya batuk, demam, letih, sesak nafas dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang sangat cepat sehingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama dapat terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Untari and Kumalasari, 2022)

Berdasarkan bukti yang telah di dapatkan dari hasil penelitian-penelitian, Covid-19 dapat menular dari satu manusia ke manusia lainnya melalui percikan batuk atau bersin (droplet), tetapi covid-19 tidak menular melalui udara. Orang yang paling rentan terinfeksi penyakit ini adalah orang yang memiliki kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Tata cara standar yang dapat di lakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 adalah dengan mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, memakai masker, kemudian menerapkan etika batuk dan bersin yaitu dengan menutup mulut dan hidung ketika bersin maupun batuk, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar dan menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala infeksi pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes, 2020)

Pada Ibu hamil lebih rentan terhadap penyakit atau infeksi. pada masa pandemi Covid-19, sangat penting bagi Ibu hamil untuk mengetahui resiko yang dapat terjadi ketika tubuh terinfeksi virus Covid-19 karena ibu hamil lebih cenderung memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah. beberapa penelitian mendapati bahwa wanita hamil dengan Covid-19 lebih mungkin berdampak parah bagi kondisi kesehatan nya dibandingkan dengan wanita yang sedang tidak hamil. Ini artinya bahwa wanita yang sedang hamil yang terinfeksi Covid-19 lebih mungkin memerlukan rawat inap, perawatan intensif, dan ventilasi invasif untuk membantu pernapasan. Selain itu, dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak terinfeksi Covid-19, ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 ketika melahirkan memungkinkan memiliki peningkatan resiko anak yang lahir dengan kelahiran prematur dan mempunyai bayi yang sangat memerlukan perawatan intensif neonatal dan mungkin juga dapat memiliki tingkat resiko yang tinggi yaitu kematian neonatal hingga kematian bagi ibu sendiri (WHO, 2022)

Pemerintah telah mengupayakan untuk menekan tingkat penyebaran Covid-19 yaitu salah satunya dengan melaksanakan program vaksinasi Covid-19. Program vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya yang dinilai paling efektif untuk mengatasi pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung. Program vaksinasi Covid-19 sendiri bertujuan untuk memberikan vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) pada sistem imun di dalam tubuh. Selain itu vaksinasi juga bertujuan untuk memberikan kekebalan yang spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga di harapkan ketika suatu saat orang yang terinfeksi virus tersebut tidak sakit yang mengalami gejala yang parah tetapi hanya mengalami sakit dengan gejala ringan. Vaksinasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah virus yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Dengan tata cara vaksinasi yang benar diharapkan dapat memperoleh kekebalan yang optimal dan maksimal (Untari and Kumalasari, 2022)

Vaksin Covid-19 terbukti sangat efektif dalam mencegah penyakit parah, rawat inap, dan kematian akibat Covid-19. Dapat di lihat dari pengalaman dengan vaksin lain yang juga digunakan selama kehamilan, semua vaksin Covid-19 yang telah disetujui oleh WHO diharapkan dapat efektif bekerja dengan baik pada wanita hamil sama halnya seperti pada orang yang tidak hamil. Studi efektivitas vaksin awal di negara-negara yang telah memvaksinasi sejumlah besar wanita hamil telah menunjukkan efektivitas yang tinggi pada wanita hamil,

serupa dengan efektivitas pada orang yang tidak hamil dan sampai saat ini tidak ada di temukan masalah keamanan khusus yang telah teridentifikasi bagi ibu yang telah di vaksinasi Covid-19 di berbagai negara-negara yang telah memvaksinasi wanita hamil.

Selain itu, berbagai penelitian juga menyatakan bahwa wanita hamil yang telah melakukan vaksin Covid-19 dapat mengembangkan antibodi yang ada dalam darah tali pusat bayi. Hal ini menunjukkan bahwa bayi dapat menerima manfaat perlindungan dari vaksin, selain manfaat bagi wanita hamil. (WHO,2021)

Berdasarkan data World Health Organization (2021) Indonesia berada pada posisi ke lima belas dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi di dunia dan kedua tertinggi di wilayah Asia Tenggara. Per tanggal 14 Juli 2021, jumlah kasus pasien yang terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia telah mencapai 2.615.529 dan terus mengalami peningkatan.

Angka kematian yang disebabkan infeksi virus Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, kematian yang disebabkan Covid-19 merupakan angka tertinggi di wilayah Asian tenggara (Kusumawati et al., 2022)

Menurut data Perkumpulan Obstetri Dan Ginekologi Indonesia (POGI, 2021) virus Covid-19 dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali ibu hamil, ibu hamil termasuk dalam kelompok populasi yang sangat beresiko. Tingginya jumlah ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 dalam data pengurus pusat POGI dari bulan April tahun 2020 hingga tahun 2021 menunjukkan 539 ibu hamil terinfeksi Covid-19 dengan jumlah 51,9% ibu hamil yang terinfeksi covid-19 tidak menunjukkan gejala, kemudian 72% ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 terjadi pada usia kehamilan di atas 37 minggu, serta 4,2% ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 membutuhkan perawatan intensif (ICU) dan angka kematian ibu hamil terinfeksi covid-19 sebesar 3%.

Menurut data dinas kesehatan kabupaten Manokwari dari tahun 2020 hingga September tahun 2022 terdapat 135 ibu hamil yang terkonfirmasi Covid-19 dengan jumlah 44,4% ibu hamil yang melahirkan dengan kondisi terpapar covid-19, kemudian 6,6 % ibu hamil terpapar covid-19 tanpa menunjukan gejala, 17 % ibu hamil terpapar covid-19 dengan gejala ringan, serta 31,8 % ibu hamil terpapar covid-19 yang membutuhkan perawatan intensif dan angka kematian ibu hamil yang terpapar covid-19 di kabupaten manokwari sebesar 1,4 %.

Selain itu menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari ibu hamil yang telah melahirkan dengan kondisi terpapar covid-19 memiliki kasus IUFD sebanyak 5 kasus, bayi premature di sertai BBLR sebanyak 1 kasus.

World Health Organization (WHO) menargetkan setiap negara untuk memvaksinasi paling sedikit 40% dari populasi pada akhir tahun 2021, dan 70% pada pertengahan 2022.

Sesuai surat edaran Kementrian Kesehatan nomor HK.02.01/I/2007/2021 tentang vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil dan penyesuaian screening dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sehingga kini program vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil terus digalangkan oleh pemerintah, dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah selalu dengan gencar-gencarnya menyuarakan mengenai program vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil.

Dapat di buktikan pada pemerintah Provinsi Papua Barat, pemerintah Kabupaten Manokwari, Perkumpulan Obsteri Dan Ginekologi Kabupaten Manokwari (POGI), serta IBI Kabupaten Manokwari bersama meresmikan pelaksanaan pencanangan program vaksinasi Covid-19 pada tanggal 26 Agustus 2021

Berdasarkan data yang di dapat dari Ikatan Bidan Indonesia kabupaten Manokwari pencapaian vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil pada tahun 2021 hanya sebanyak 12,5% ibu hamil yang ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19, hal ini menyatakan bahwa masih minimnya ibu hamil yang bersedia untuk ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 yang di Kabupaten Manokwari.

Berdasarkan data dari Puskesmas Sowi pada tahun 2022 terdapat 220 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sowi tetapi ibu hamil yang ikut serta mendaftarkan dirinya untuk di vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi hanya sejumlah 8 orang atau 3,6 %.

Kemudian data dari Puskesmas Sowi pada tahun 2022 dari bulan Januari hingga desember terdapat jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sowi sebanyak 197 orang tetapi sebanyak 95 atau 48,2 % ibu hamil belum melakukan vaksinasi Covid-19.

Menurut data dari puskesmas Maripi tahun 2022 dari bulan januari hingga desember terdapat jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Maripi sebanyak 300 orang tetapi yang mendaftarkan dirinya untuk melakukan vaksinasi covid-19 hanya sebanyak 22 orang atau 7,3 %.

Menurut data dari puskesmas Tanah Rubuh tahun 2022 dari bulan Januari hingga Desember terdapat jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Tanah Rubuh sebanyak 274 orang tetapi yang mendaftarkan dirinya untuk melakukan vaksinasi Covid-19 hanya sebanyak 9 orang atau 3,2 %.

Data-data tersebut menunjukkan meskipun pencanangan vaksinasi Covid-19 resmi di buka oleh pemerintah Provinsi dan Kabupaten Manokwari tetapi masih banyak ibu hamil yang masih dilema atau ragu-ragu untuk ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 tersebut dapat dilihat dari rendahnya angka ibu hamil yang ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 dan tingginya angka ibu hamil yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari.

Berdasarkan permasalahan di atas mengingat banyaknya jumlah ibu hamil yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas wilayah distrik Manokwari selatan Kabupaten Manokwari (Puskesmas Sowi, Puskesmas Maripi, Puskesmas Tanah Rubuh) maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidakikutsertaan Ibu Hamil Dalam Program Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Manokwari" penelitian tersebut menjadi alasan bagi peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendasari ibu hamil tidak turut serta dalam mengikuti anjuran pemerintah untuk di vaksinasi Covid-19.

Kemudian vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil merupakan topik yang masih baru untuk diangkat menjadi penelitian, selain itu di Provinsi Papua Barat khususnya Kabupaten Manokwari belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mendasari ibu hamil tidak turut serta dalam mengikuti anjuran pemerintah untuk di vaksinasi Covid-19 sehingga penelitian yang akan dilakukan peneliti ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang ada di Kabupaten Manokwari perihal vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil dan penelitian ini dapat memiliki kontribusi yang baik bagi pemerintah daerah Kabupaten Manokwari maupun Puskesmas Sowi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini apakah Faktor-faktor Penyebab Ketidakikutsertaan Ibu Hamil dalam Program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis Faktor-faktor Penyebab Ketidakikutsertaan Ibu Hamil dalam Program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Menganalisis faktor-faktor penyebab ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19 di Puskesmas wilayah distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari.
2. Menganalisis faktor pengetahuan ibu hamil sehingga tidak ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 di Puskesmas wilayah distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari.
3. Menganalisis faktor sumber informasi sehingga ibu hamil tidak ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 di Puskesmas wilayah distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari.
4. Menganalisis faktor fasilitas pelayanan kesehatan sehingga ibu hamil tidak ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 di Puskesmas wilayah distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari.
5. Menganalisis faktor dukungan suami sehingga ibu hamil tidak ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 di Puskesmas wilayah distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari.
6. Menganalisis faktor peran petugas kesehatan sehingga ibu hamil tidak ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 di Puskesmas wilayah distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari.
7. Menganalisis faktor pendidikan sehingga ibu hamil tidak ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 di Puskesmas wilayah distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari.
8. Menganalisis faktor pekerjaan sehingga ibu hamil tidak ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 di Puskesmas wilayah distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Pengembangan Ilmu

1. Merupakan informasi yang dapat mengembangkan wawasan dan cakrawala berfikir bagi peneliti lain yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi Covid-19
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti terutama untuk mengembangkan wawasan dalam hal mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi Covid-19

1.4.2. Manfaat Aplikasi

1. Melalui hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi Covid-19, sehingga kedepan nya dapat menjadi masukan bagi pemerintah maupun petugas kesehatan dalam menangani permasalahan ibu hamil yang belum mau di vaksinasi Covid-19
2. Sebagai pengalaman dan pengimplementasian teori yang telah didapat peneliti dibangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Umum Program Vaksinasi Covid-19

Di Indonesia pemerintah telah mengambil langkah-langkah dalam penanganan pandemi Covid-19 dalam rangka melindungi kesehatan bagi warga dan negara. Langkah-langkah ini di mulai dari menetapkan status kedarurat kesehatan melalui keputusan presiden nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat corona virus disease 2019 (covid-19). Kemudian mengarahkan masyarakat untuk melaksanakan kewajiban dari pemerintah dengan melaksanakan 3T (testing, tracing,treatment), membangun rumah sakit darurat bahkan melakukan pembatasan pada berbagai wilayah di Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 mengenai pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan corona virus disease 2019 (covid-19). (Gandryani Farina and Hadi Fikri, 2021).

Salah satu upayah yang di lakukan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19 untuk melindungi kesehatan warga negara Indonesia dan mengurangi atau mencegah risiko morbiditas dan mortalitas penyakit yaitu dengan pemberian vaksin, Untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 program vaksinasi Covid-19 sangat diperlukan. Terbukti dengan pelaksanaan program vaksinasi covid-19 yang telah mulai di laksanakan pada tanggal 13 Januari 2021 dengan penerima vaksin Covid-19 pertama yaitu Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo.

Pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin dalam program dan kebijakan yang berkaitan dengan Vaksinasi Covid-19. Dalam program pemberian vaksinasi Covid-19 akan dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahanan yang pertama akan di berikan kepada tenaga kesehatan dan tenaga pendukung, kemudian kepada petugas pelayanan publik dan aparat penegak hukum, kemudian kepada masyarakat rentan salah satunya yaitu ibu hamil, dan terakhir kepada kelompok sasaran masyarakat. Agar program vaksinasi dapat berjalan dengan lancar, baik pemerintah maupun masyarakat harus berkomunikasi secara efektif dan memiliki pandangan yang sama. (Puteri et al., 2022)

2.1.1. Pengertian vaksin

Vaksin yaitu zat biologis yang dapat memberikan kekebalan aktif yang didapat dari penyakit menular tertentu. Vaksin biasanya tersusun dari antigen yang menyerupai mikroorganisme penyebab penyakit dan dihasilkan dari mikroba yang dilemahkan atau dibunuh, toksinnya, atau salah satu protein permukaannya. Vaksin memiliki keuntungan yang dapat digunakan untuk pencegahan dan pengobatan.

Banyak prosedur yang dilaksanakan untuk membuat vaksinasi Covid-19 tersedia bagi masyarakat umum, yaitu termasuk dalam tahap pengembangan vaksin, melakukan uji klinis, otorisasi atau persetujuan FDA, kemudian produksi, hingga distribusi, sejumlah institusi publik dan swasta pun ikut berkolaborasi dalam terciptanya vaksin Covid-19 bagi masyarakat, mengingat wabah covid yang semakin meluas pembuatan vaksinasi Covid-19 pun di buat dengan cepat dengan tetap memperhitungkan setiap prosedur yang di lewati untuk memastikan keamanan dan kemanjuran vaksin Covid-19 tersebut. (Kumar et al., 2022)

2.1.2. Jenis-jenis Vaksin Covid-19

Menurut (Octafia, 2021), di Indonesia, vaksin yang digunakan dalam program vaksinasi Covid-19 adalah Sinovac, Moderna, Pfizer, Astra Zeneca dan Sinopharm.

1. Sinovac

Vaksin Sinovac atau CoronaVac yaitu vaksin Covid-19 pertama di Indonesia yang mendapat izin penggunaan darurat (EUA) dari BPOM pada hari Senin 11 Januari 2021. Vaksin Sinovac di produksi dengan metode mematikan virus (inactivated virus), sehingga di dalam vaksin ini tidak mengandung virus hidup dan tidak bisa bereplikasi. Virus corona yang telah mati ini kemudian dicampur dengan senyawa berbasis aluminium yang disebut ajuvan.

Senyawa ini berfungsi untuk merangsang sistem kekebalan dan meningkatkan respons terhadap vaksin. Vaksin sinovac di pilih pertama kali karena di lihat dari segi keamanan, vaksin ini telah melalui tahapan-tahapan prosedur pengujian (pra- klinis, uji klinis tahap satu, dua, dan tiga). Kemudian vaksin dari China ini telah dinyatakan sebagai salah satu vaksin yang telah memiliki pengakuan dari segi mutu oleh WHO. Vaksin Sinovac merupakan

vaksin pertama dan direkomendasikan untuk digunakan di Indonesia dengan tingkat efikasi 65,3%, dengan memiliki efek samping relatif lebih ringan dibandingkan dengan vaksin jenis lain, seperti nyeri, iritasi, pembengkakan, nyeri otot, dan demam. (Octafia, 2021)

2. Astra Zeneca

vaksin Astra Zeneca diproduksi dari hasil rekayasa genetika (viral vector) dari virus flu biasa yang tidak berbahaya. Berdasarkan hasil uji klinis, WHO telah menyatakan bahwa Astra Zeneca dinilai efektif untuk melindungi masyarakat dari resiko Covid-19 yang sangat serius, seperti rawat inap, penyakit parah, hingga mencegah kematian, dengan tingkat efikasi vaksin Astra Zeneca antara 63% dan 75% Vaksin Covid-19 buatan perusahaan farmasi Inggris ini mendapatkan izin penggunaan darurat dari Badan POM pada tanggal 22 Februari 2021.

Efek samping yang biasa terjadi setelah seseorang mendapatkan vaksin Astra Zeneca, yaitu seperti nyeri, memar pada bagian yang disuntik, demam, menggigil, kelelahan, sakit kepala, mual, nyeri sendi dan otot, hingga yang lebih serius, seperti muntah dan diare. (Octafia, 2021)

3. Moderna

Vaksin Moderna adalah jenis vaksin mRNA (messenger RNA). Moderna menggunakan komponen materi genetik yang membuat sistem kekebalan tubuh memproduksi spike protein, protein yang merupakan bagian dari permukaan virus Corona. Setelah melalui uji klinis fase ketiga, vaksin jenis ini mendapatkan izin penggunaan darurat dari badan POM pada tanggal 2 Juli 2021 dengan tingkat efikasi sebesar 94,1% pada kelompok usia antara 18 dan 65 tahun. Efikasinya kemudian menurun menjadi 86,4% untuk usia di atas 65 tahun. Berdasarkan hasil uji klinis juga menunjukkan bahwa vaksin Moderna aman untuk kelompok populasi masyarakat dengan komorbid atau penyakit penyerta, seperti penyakit paru kronis, jantung, obesitas berat, diabetes, penyakit lever hati, dan HIV. (Octafia, 2021)

4. Sinopharm

Sinopharm mengandung virus SARS-CoV-2 inaktivasi yang menimbulkan respons imunologis terhadap protein paku (spike) dan protein nukleokapsid . sinopharm merupakan vaksin inaktivasi terhadap COVID-19 yang menstimulasi sistem kekebalan tubuh tanpa adanya risiko dalam menyebabkan suatu penyakit. Setelah vaksin inaktivasi ini bersentuhan dengan sistem kekebalan tubuh, produksi antibodi terstimulasi, sehingga tubuh siap memberikan respons terhadap infeksi dengan SARS-CoV-2 hidup.

Vaksin ini mengandung ajuvan (aluminium hidroksida), untuk memperkuat respons sistem kekebalan. Sebuah uji klinis fase 3 besar menunjukkan bahwa dua dosis dengan interval 21 hari memiliki efikasi 79% terhadap infeksi SARS-CoV-2 simptomatik pada 14 hari atau lebih setelah dosis kedua. Data yang telah dikaji mengenai vaksin sinopharm saat ini mendukung kesimpulan bahwa kemungkinan manfaat vaksin Sinopharm lebih besar dibandingkan risiko yang diketahui maupun dipandang mungkin. (WHO, 2021)

5. Pfizer

Vaksin Pfizer memiliki nama lain yaitu BNT162b2 dan Nama generik internasionalnya adalah Tozinameran. Vaksin ini juga dikenal dengan nama Vaksin COVID-19 Pfizer-BioNTech atau Comirnaty. Pada tanggal 31 Desember 2020, BNT162b2 mendapatkan Daftar Penggunaan Darurat (EUL/Emergency Use Listing) oleh WHO. BNT162b2 atau vaksin pfizer adalah sebuah vaksin mRNA bagi virus Covid-19. Dua dosis BNT162b2 dengan jarak antar-dosis selama 21 hari memberikan perlindungan 95%.

Studi-studi pasca-introduksi dari Israel menunjukkan efektivitas vaksin yang tinggi sejak tujuh hari setelah dosis 2 (dengan jarak antar-dosis selama 3 minggu). Memiliki efikasi 94% terhadap COVID-19 simptomatik. Data yang dikaji oleh WHO mendukung kesimpulan bahwa manfaat dan potensi dari BNT162b2 atau vaksin pfizer melebihi resiko yang diketahui dan potensi resiko. (World Health Organization, 2021)

2.1.3. Program Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu hamil

Adapun dasar dalam pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil sesuai dengan surat edaran kementerian kesehatan nomor HK.02.01/I/2007/2021 tentang vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil dan penyesuaian screening dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Dalam surat edaran tersebut bertuliskan bahwa perkembangan kasus Covid-19 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kasus ibu hamil terkonfirmasi Covid-19 di sejumlah kota besar di Indonesia dalam keadaan berat (severe case).

Wanita hamil memiliki peningkatan resiko menjadi berat apabila terinfeksi Covid-19 . khususnya wanita pada hamil dengan kondisi medis tertentu. Dengan mempertimbangkan semakin tingginya jumlah ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 dan tingginya jumlah risiko bagi ibu hamil apabila terinfeksi Covid-19 menjadi berat dan berdampak pada kehamilan dan bayinya, maka di perlukan upayah untuk memberikan vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil. Upayah pemberian vaksinasi bagi ibu hamil tersebut juga telah di rekomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan mulai tanggal 2 Agustus 2021 dapat di mulainya pemberian vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil dengan prioritas pada daerah resiko tinggi. Vaksin yang dapat di gunakan bagi ibu hamil adalah vaksin Covid-19 platform mRNA Pfizer, Moderna, dan vaksin platform inactivated sinovac sesuai ketersediaan. Pemberian dosis ke 1 vaksinasi Covid-19 tersebut di mulai pada trimester kedua kehamilan dan untuk pemberian dosis ke 2 di lakukan sesuai dengan interval dan jenis vaksin. Vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil di laksanakan sesuai dengan petunjuk teknis dan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Kemenkes, 2021)

2.1.4. Vaksinasi Covid-19 dalam kehamilan

Menurut (Vitiello et al., 2022) Vaksinasi dapat mencegah virus Covid-19 dan sangat penting bagi ibu dan janin. Data klinis yang mendukung efikasi dan keamanan vaksin Covid-19 pada ibu hamil dan menyusui terus meningkat. Menurut rekomendasi CDC AS, vaksinasi Covid-19 direkomendasikan untuk orang yang sedang hamil, menyusui,

mencoba hamil , atau yang mungkin hamil di masa depan. Seseorang yang sedang hamil harus menerima booster vaksin Covid-19 ketika saatnya tiba.

Berbagai penelitian tidak menemukan bukti adanya masalah keamanan yang dapat terjadi terkait dengan ibu kehamilan yang melakukan vaksin Covid-19. Temuan ini mendukung pedoman WHO saat ini yang merekomendasikan bahwa ibu hamil dapat mempertimbangkan untuk menerima vaksin Covid-19, terutama jika ibu hamil berisiko tinggi terpapar atau memiliki penyakit penyerta yang meningkatkan risiko penyakit serius. Vaksinasi Covid-19 selama kehamilan membangun antibodi yang dapat melindungi bayi. Antibodi yang diproduksi setelah orang hamil kemudian menerima vaksin mRNA Covid-19 telah ditemukan dalam darah pada tali pusat. Artinya adalah ibu hamil yang di vaksin Covid-19 selama kehamilan dapat membantu melindungi bayi dari virus Covid-19.

2.2. Tinjauan Umum Ibu Hamil

2.2.1. Definisi Kehamilan

Kehamilan adalah proses alamiah yang dialami oleh setiap wanita. (Hasnidar, 2020). Ibu hamil adalah seorang wanita yang mengandung dimulai dari saat pertemuan sel telur dan sperma atau yang sering disebut dengan konsepsi sampai lahirnya janin. (Pramesti Nurlitasari et al., 2021)

kehamilan aterm adalah usia kehamilan yang berlangsung 37 minggu - 40 minggu, sehingga selama masa tersebut ibu hamil memerlukan pengawasan yang ketat. Janin dalam kandungan berkembang seiring dengan besar usia kehamilan, maka apabila tidak dilakukan pengawasan yang ketat bisa menyebabkan komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas, dan juga mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Hasnidar, 2020)

2.2.2. Tujuan Asuhan Kehamilan

Antenatal care atau disebut juga pemeriksaan kehamilan bisa diartikan sebagai pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam Rahim.

Menurut (Dartiwen et al., 2019) tujuan Ante Natal Care (ANC) adalah sebagai berikut :

1. Memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin.

2. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial pada ibu dan bayi
3. Mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau implikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan
4. Mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat, ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin
5. Mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif
6. Mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara normal.

2.2.3. Covid-19 dalam kehamilan

1. Asal Usul Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019. Virus ini dimulai dari daerah Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok yang melaporkan pertama kali mengenai kasus Pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya ini. Data dari website WHO tanggal 7 Maret 2020 didapatkan kasus konfirmasi sebanyak 90870 dengan total kematian 3112 orang. Berdasarkan data per tanggal 14 Februari 2020, angka mortalitas di seluruh dunia sebesar 2,1%, secara khusus di kota Wuhan sebesar 4,9% dan provinsi Hubei sebesar 3,1%. Kemudian virus tersebut menyebar hampir ke segala negara yang menyebabkan gejala infeksi ringan hingga kematian. (Oktova et al., 2021)

2. Definisi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) atau Coronavirus (CoVs) adalah sekelompok virus yang mengkhawatirkan yang dapat menyerang infeksi saluran pernapasan pada manusia, dengan gejala mulai dari sedang hingga fatal. (Kumar et al., 2022)

3. Jenis-jenis Coronavirus (CoVs)

Menurut (Kumar et al., 2022) Saat ini ada tujuh jenis Coronavirus (CoV) yang diketahui menginfeksi manusia. Empat di antaranya hanya menyebabkan gejala yang ringan bagi penderita yaitu Human Coronavirus 229E (HCoV-229E), Human Coronavirus OC43 (HCoV-OC43), Human Coronavirus NL63

(HCoVNL63), dan Human Coronavirus HKU1 (HCoV-HKU1). kemudian Tiga Coronavirus (CoVs) lainnya yang sangat patogen dan dapat menyebabkan penyakit pernapasan yang parah serta kematian pada pasien yang terinfeksi yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARSCoV), Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS CoV), dan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS CoV-2).

4. Gejala Penderita Covid-19

Menurut (Pramesti Nurlitasari et al., 2021) Gejala yang ditimbulkan bagi penderita yang terinfeksi Covid-19 berbeda bagi masing-masing penderita tetapi gejala yang paling umum terjadi yaitu meliputi demam, batuk, sakit tenggorokan, sesak napas, kelelahan, serta malaise lainnya. Kemudian Infeksi virus COVID-19 yang di derita oleh orang tua dan orang-orang dengan komorbiditas, dapat berkembang menjadi pneumonia yaitu sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) dan disfungsi multi organ.

Infeksi COVID-19 dengan penyakit penyerta pada penderita seperti diabetes dan hipertensi dapat menyebabkan tubuh berada dalam kondisi stres untuk waktu yang lama dan kekebalan tubuh cenderung menurun. Penyakit yang mendasari seperti diabetes, hipertensi, penyakit kardiovaskular atau penyakit pernapasan merupakan faktor risiko untuk perkembangan penyakit.

5. Cara Penularan Covid-19

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari satu manusia ke manusia lain nya melalui percikan batuk/bersin (droplet), Covid-19 tidak menular melalui perantara udara. Orang yang sangat berisiko tertular virus ini adalah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk orang yang merawat pasien Covid-19. (Oktova et al., 2021)

6. Ibu Hamil Yang Terinfeksi Covid-19

Ibu hamil merupakan populasi yang berisiko, diyakini akan menjadi kelompok yang sangat rentan terinfeksi Covid-19 dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi (Oktova et al., 2021). kita sadari bahwa ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, sehingga lebih mudah untuk terjangkit

penyakit atau infeksi. Kita ketahui bahwa ibu hamil dengan sistem imunitas tubuh yang rendah dapat terinfeksi Covid-19 kapanpun dan di manapun.

walaupun gejala umum yang dialami ibu hamil tidak jauh berbeda dengan orang lain yang terinfeksi Covid-19, tetapi ibu hamil yang memiliki penyakit penyerta seperti penyakit paru-paru, asma, atau kerusakan hati dapat memiliki gejala yang lebih parah. Pada ibu hamil yang telah terinfeksi virus corona dapat membuat sejumlah penyakit bawaan yang memang ada pada ibu hamil menimbulkan gejala yang lebih parah, bahkan dapat menjurus pada kehilangan nyawa.

Selain itu, wanita hamil yang terinfeksi Covid-19 sehingga mengalami gejala yang parah juga berisiko mengalami persalinan preterm, keguguran, hingga kematian. Sehingga berbagai penelitian berpendapat bahwa ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang sangat berisiko apabila terpapar COVID-19. (Rakhimah, 2022).

Pada sejumlah penelitian, ibu hamil yang dirawat di rumah sakit yang telah terinfeksi Covid-19, yang melibatkan antara 240- 427 orang ibu hamil yang terinfeksi di antaranya mengalami persalinan prematur (baik iatrogenik dan spontan) berkisar antara 10% hingga 25%, dengan tingkat setinggi 60% di antara wanita dengan penyakit kritis (Kusumawati et al., 2022)

7. Pencegahan Covid-19

Ada beberapa prosedur standar yang dapat di lakukan dalam rangka mencegah penyebaran infeksi Covid-19 yaitu melalui cuci tangan setelah melakukan kegiatan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menggunakan handzinister , memakai masker, kemudian menetapkan etika batuk dan bersin yaitu menutup mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak erat dengan siapapun yang mengalami gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Oktova et al., 2021)

Selain itu, dengan banyaknya orang yang terinfeksi Covid-19 sehingga pemerintah menghimbau pencegahan Covid-19 bagi ibu

hamil yaitu dengan melaksanakan vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui menjadikan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 sebagai bagian dari strategi penanggulangan pandemic COVID-19 di Indonesia (Solihah et al., 2020)

2.3. Ketidakikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19

Vaksinasi adalah salah satu program pemerintah dalam menekan angka penyebaran Covid-19. Namun, masih ada beberapa ibu hamil yang menolak atau tidak setuju dengan dilakukannya vaksinasi Covid-19 dan kurang percaya terhadap vaksin Covid-19. Sehingga ibu hamil yang ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 tergolong minim. Ketidakikutsertaan program vaksinasi Covid-19 merupakan sebuah perilaku dari ibu hamil.

2.3.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menurut Lawrence Green

Ada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menurut Lawrence Green (1980), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu:

1. Faktor Predisposisi (Predisposing Factors)

Faktor-faktor ini meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan, dan sebagainya.

2. Faktor Pendukung/Pemungkin (Enabling Factors)

Faktor-faktor ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, seperti air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan bergizi, dan sebagainya. termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, dokter atau bidan praktek swasta, dan sebagainya

3. Faktor Penguat/Pendorong (Reinforcing Factors)

Faktor-faktor ini mencakup faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (tokoh), keluarga, teman, tokoh agama (tokoh), sikap dan perilaku terhadap petugas kesehatan. Termasuk juga disini undang-undang peraturan-peraturan baik dari pusat ataupun dari pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan.

2.3.2. Faktor-faktor penyebab ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi Covid-19

Seperti yang telah di jelaskan di atas terdapat salah satu teori yang membahas mengenai perilaku yaitu teori Precede-Proceed yang dikemukakan oleh Lawrence Green pada tahun 1980. Adapun faktor-faktor lain yang dapat menjadi penyebab ketidakikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 berdasarkan teori perilaku yang di kembangkan oleh Lawrence Green yaitu :

1. Faktor Predisposisi

a. Pengetahuan

Pada faktor predisposisi yang menjadi faktor ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi Covid-18 yaitu faktor pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau informasi yang diterima manusia melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Secara otomatis, ketika penginderaan menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Secara garis besar, dibagi kedalam 6 tingkatan pengetahuan yaitu : Tahu (know), Memahami (comprehension), Aplikasi (application), Analisis (analysis), Sintesis (synthesis), dan Evaluasi (evaluation). (Pramesti Nurlitasari et al., 2021)

Pengetahuan memiliki peranan sangat penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan dapat membentuk kepercayaan yang selanjutnya dapat mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan penentuan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi perilaku. (Fitriani et al., 2020)

1) Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Husnah et al., 2018) Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a) Pengalaman

Pengalaman diterima dari apa yang pernah dialami oleh diri sendiri maupun pengalaman dari orang lain yang diketahuinya

b) Sumber Informasi

Media cetak ataupun elektronik serta buku-buku merupakan fasilitas sumber informasi yang akan menambah pengetahuan masyarakat. Banyak terdapat informasi dan ibu-ibu dapat memperoleh informasi sesuai kebutuhannya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat memungkinkan setiap orang memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Orang dapat berhubungan konsultan ahli melalui radio, televisi, majalah, dan lain-lain.

c) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia seseorang semakin bertambah maka daya tangkap dan pola pikirnya semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

d) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

e) Kriteria tingkat pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur dengan cara melakukan tes wawancara serta angket kuesioner, dimana tes tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Pengetahuan dikatakan baik jika mampu menjawab benar sebesar lebih $\geq 75\%$ dan dikatakan cukup jika mampu menjawab 56-74%, dan dikatakan kurang jika mampu menjawab $\leq 55\%$. (Untari and Kumalasari, 2022).

b. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru, dan mempunyai ciri-ciri yaitu, (1) dapat dilihat dibaca dan dipelajari, (2) diteliti dikaji dan dianalisis (3) dimanfaatkan dan dikembangkan di dalam kegiatan-kegiatan pendidikan, penelitian, laboratorium, (4) ditransformasikan kepada yang lain (Eci Ulan Sari, 2015).

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan media massa khalayak memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah dilihat atau dikunjungi secara langsung. Dunia ini terlalu luas untuk dimasuki semuanya, maka media massa datang untuk menyampaikan informasi sehingga televisi menjadi jendela kecil untuk menyaksikan berbagai peristiwa yang jauh dari jangkauan alat indra (Eci Ulan Sari, 2015).

Media massa pada hakekatnya bersifat relatif dan bertalian dengan keperluan yang beraneka ragam di dalam masyarakat pada negara-negara yang berbeda, dan dalam penerapan fungsi media massa itu tentunya berbeda di negara satu dengan negara lainnya. Media massa merupakan alat komunikasi yang dapat menyebabkan perubahan perilaku seseorang. Media massa merupakan alat komunikasi yang dapat dengan cepat menyampaikan pesan secara serempak, cepat kepada audiens yang luas dan heterogen. Fungsi ini merupakan fungsi utama media massa, sebab masyarakat membeli media tersebut adalah karena memerlukan informasi tentang berbagai hal yang terjadi di dunia ini. Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang.

Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan

menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Suatu proses yang dilalui seseorang untuk mengikuti perkembangan informasi yang mereka butuhkan dengan menjaga perkembangan informasi dalam suatu bidang secara teratur, yang dilakukan dengan mencari sumber-sumber tertentu (misalnya jurnal, surat kabar, konferensi, majalah, buku, dan katalog). Dalam hal ini dikenal dengan istilah sumber informasi. Informasi dapat tersimpan dalam dokumen dan non dokumen. Sumber informasi yang berupa dokumen dapat berbentuk buku, majalah, laporan penelitian, jurnal, sedangkan sumber informasi non-dokumen adalah manusia, yakni teman, pustakawan, pakar atau spesialis informasi (Eci Ulan Sari, 2015).

Mendapatkan sumber informasi yang buruk cenderung tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan ibu. Rendahnya pendidikan membuat ibu susah mengenali mana informasi yang baik dan buruk, sehingga ia mengandalkan orang-orang terdekatnya dalam mengambil keputusan termasuk dalam hal mengikuti program vaksinasi COVID-19 (Tria Nopi Herdiani and Sari, 2021).

2. Faktor Pendukung/Pemungkin (Enabling Factors)

a. Fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas)

Puskesmas adalah bentuk pelayanan dan fasilitas kesehatan yang penting dan terjangkau untuk seluruh kalangan masyarakat, khususnya teruntuk masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Faktor biaya periksa dan obat yang lebih memadai, serta lokasinya yang mudah dijangkau (berada di tiap kelurahan ataupun kecamatan) merupakan penyebab utama masyarakat memilih Puskesmas sebagai tempat untuk berobat. (Radito, 2020)

Puskesmas dijadikan ujung tombak pelayanan kesehatan dasar untuk masyarakat hal itu dikarenakan keberadaan Puskesmas yang menyebar ke semua daerah di setiap kelurahan, kecamatan, kabupaten. Keberadaan Puskesmas lebih

dekat dengan masyarakat daripada Rumah Sakit. Di mana keberadaan Rumah sakit ditingkat kecamatan relatif sedikit, sebagian besar ditingkat kabupaten atau provinsi saja. Disamping itu biaya periksa, biaya obat relatif lebih murah dan prosedurnya lebih mudah di Puskesmas daripada di Rumah Sakit. (Radito, 2020)

Fungsi Puskesmas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dihadapkan pada beberapa tantangan dalam hal sumber daya manusia dan peralatan kesehatan yang semakin canggih, namun harus tetap memberikan pelayanan yang terbaik. Kemungkinan masih banyak pasien yang berobat ke Puskesmas, terutama di daerah-daerah yang masih minim sarana kesehatan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena (Khusnawati 2010) :

- 1) Biaya berobat di Puskesmas lebih murah, seperti adanya jamkesos, jamkesmas, jamkesda.
- 2) Semakin banyak dokter yang bertugas di Puskesmas sehingga semakin banyak klinik dalam Puskesmas, semakin senang pula pasien yang berobat di Puskesmas.
- 3) Lokasi Puskesmas yang dekat dengan masyarakat dan mudah dijangkau.
- 4) Pengaruh kebijakan asuransi kesehatan dan kebijakan pemerintah.

Di masa pandemi saat ini pastinya kualitas pelayanan kesehatan harus lebih ditingkatkan sesuai dengan protokol kesehatan untuk mengurangi laju kasus positif COVID-19 di Indonesia. Puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan berperan sangat penting khususnya sebagai pelaksana vaksinasi COVID-19 dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu dari segi manajemen pelayanan kesehatan, fasilitas kesehatan yang memumpuni, dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan guna memberikan kepuasan kepada pengguna jasa Puskesmas. (Fadhilah et al., 2021)

Perlu adanya standar pelayanan kesehatan yang menjadi patokan pelayanan untuk mewujudkan kualitas pelayanan, dalam

hal ini standar pelayanan kesehatan vaksinasi COVID-19 sesuai dengan protokol kesehatan. Keberadaan standar dalam pelayanan kesehatan dapat memberikan manfaat, antara lain mengurangi variasi proses, persyaratan profesi bagi pegawai, dan dasar untuk mengukur mutu. Ditetapkannya standar juga akan menjamin keselamatan pasien dan petugas penyedia pelayanan kesehatan. Serta menerapkan protokol kesehatan dengan menjaga jarak atau physical distancing dan melengkapi diri dengan alat pelindung diri selama proses pelayanan vaksinasi. (Fadhilah et al., 2021)

Pelayanan Vaksinasi COVID-19 dilakukan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, atau masyarakat/swasta, yang memenuhi persyaratan. Fasilitas Pelayanan Kesehatan berupa: Puskesmas, Puskesmas pembantu, dan Pos Pelayanan Vaksinasi COVID-19, Klinik, Rumah Sakit dan Unit Pelayanan Kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan. Pemberian Vaksin COVID – 19 harus dilakukan oleh dokter, bidan, atau perawat yang memiliki kompetensi dan kewenangan sesuai peraturan perundang-undangan. Tata laksana pelayanan Vaksinasi COVID-19 mengacu pada standar pelayanan, dan standar prosedur operasional yang ditetapkan oleh masing-masing pimpinan Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi. (Fadhilah et al., 2021)

3. Faktor penguat atau pendorong

a. Dukungan suami

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/ motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan

Dukungan suami adalah upaya yang diberikan oleh suami baik secara mental, fisik, maupun sosial selain itu dukungan suami juga merupakan suatu proses yang sangat penting bagi hubungan antara suami dan isteri. Interaksi dukungan suami isteri tersebut bersifat reprobabilitas atau timbal balik (sifat dan

hubungan timbal balik), advis/umpan balik (kuantitas dan kualitas komunikasi) serta keterlibatan emosional (kedalaman intimasi dan kepercayaan) dalam hubungan keluarga. Dukungan suami termasuk dukungan keluarga yang bersifat internal, sedangkan dukungan eksternal adalah diluar keluarga inti dan masih jaringan keluarga itu sendiri. dukungan keluarga terutama suami sangat mendukung isteri dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. (Wardayani, 2021) Ada empat jenis dukungan, yaitu :

1) Dukungan Emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti perhatian dan afeksi/ kasih sayang serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

2) Dukungan Penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain

3) Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu

Berdasarkan penelitian terdahulu dukungan suami dikategorikan menjadi 2 yaitu mendukung dan tidak mendukung

b. Peran Petugas Kesehatan

Tenaga kesehatan adalah orang-orang yang secara professional memberikan pelayanan kesehatan setelah menempuh pendidikan dan pelatihan formal dalam disiplin ilmu tertentu. Tenaga kesehatan umumnya dikelompokkan menjadi berbagai profesi, misalnya dokter, dokter gigi, dokter hewan, asisten dokter, dan asistennya, fisioterapi, psikolog, dan sebagainya. Seorang tenaga kesehatan juga bisa merupakan seorang ahli kesehatan masyarakat. Dalam setiap bidang keahlian, para praktisi sering diklasifikasikan menurut tingkat dan

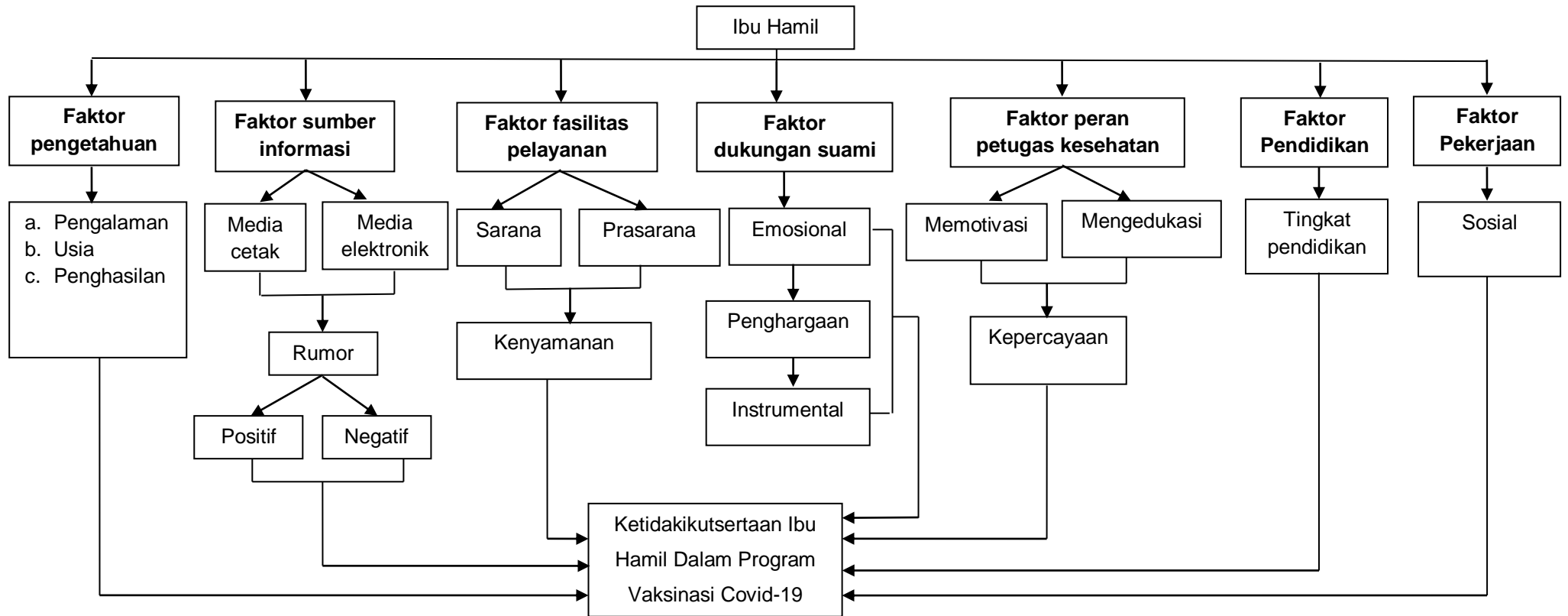
spesialisasi pendidikan dan keterampilannya (Prananda and Ikhssani, 2021).

Vaksinasi menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang, karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat terutama ibu hamil tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para penerima vaksin yang berdampak pada rendahnya penerimaan atau minat ibu hamil terhadap vaksinasi Covid-19 (Hutagaol et al., 2021).

Sebagai tenaga kesehatan untuk mengatasi dampak pandemi covid 19, beberapa cara pencegahan penyebaran Covid-19 adalah dengan cara mengedukasi penerapan protokol kesehatan Covid -19 (Kemenkes RI, 2020) dan memberikan motivasi melaksanakan protokol kesehatan dan melaksanakan program vaksinasi bagi ibu hamil. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh Tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi.

Hasil penelitian (Blakeway, H, 2022) menunjukkan perlunya informasi yang jelas untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dan tenaga kesehatan tentang keamanan vaksin Covid-19. Hasil penelitian lainnya menunjukkan hubungan saling percaya dengan tenaga kesehatan merupakan yang penting bagi ibu hamil (Karafillakis, E., Francis, M. R., Paterson, P., & Larson, 2021)

2.4. Kerangka Teori



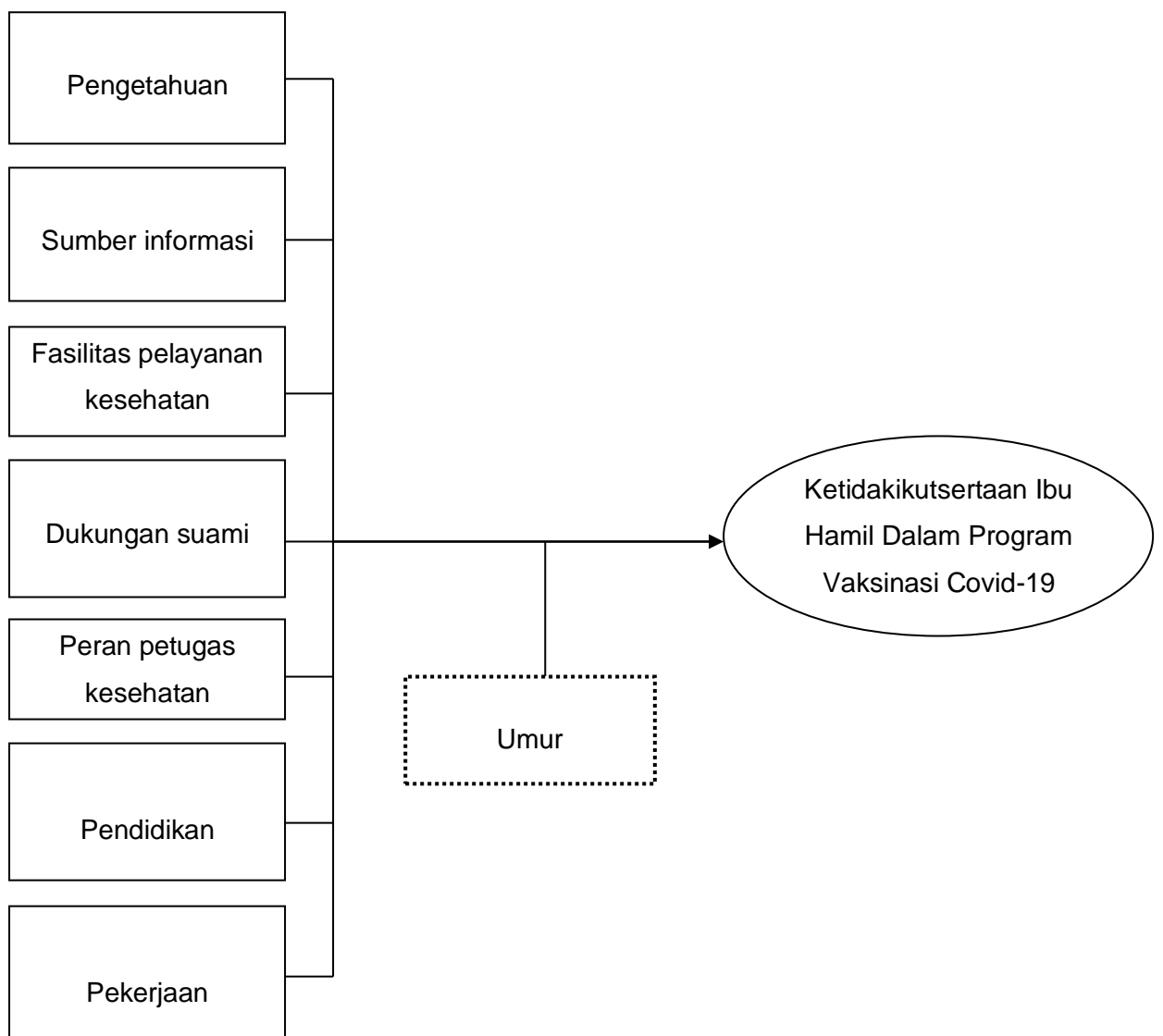
Gambar 1 Kerangka Teori

Sumber : kerangka teori L.Green (1980) yang di modifikasi, Rosita (2019), Oktova (2021), Yolanda (2022), lagu raodhah surahmawati nursia (2019)

2.5. Kerangka Konsep

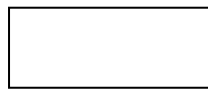
Kerangka konsep bertujuan untuk menghubungkan antara variable *independent* (*bebas*) dan *variabel dependent* (*terikat*).

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pengetahuan dan dukungan suami sedangkan variabel dependennya adalah penyebab ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19. Berdasarkan pemikiran yang di rumuskan maka di susunlah konsep variabel yang di teliti yaitu sebagai berikut :

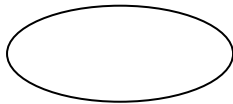


Gambar 2 Kerangka Konsep

Keterangan



: Variabel Independen



: Variabel Dependen



: Variabel antara

2.6. Hipotesis

1.6.1 Ada hubungan pengetahuan dengan penyebab ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19

1.6.2 Ada hubungan Sumber Informasi dengan penyebab ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19

1.6.3 Ada hubungan Fasilitas pelayanan kesehatan dengan penyebab ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19

1.6.4 Ada hubungan dukungan suami dengan penyebab ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19

1.6.5 Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan penyebab ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19

1.6.6 Ada hubungan pendidikan dengan penyebab ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19

1.6.7 Ada hubungan pekerjaan dengan penyebab ketidakikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi covid-19

2.7. Definisi Oprasional

Definisi oprasional pada penelitian ini di tunjukan pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 1 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi oprasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Pengetahuan	Pengetahuan adalah hal-hal atau segala sesuatu yang ibu ketahui mengenai program vaksinasi covid-19. Kategori Pengetahuan di bagi menjadi dua yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang	kuisisioner	a. Baik apabila skor pengetahuan responden \geq skor mean kelompok yaitu Baik apabila skor pengetahuan responden \geq 5 b. kurang apabila skor pengetahuan responden $<$ skor mean kelompok yaitu kurang apabila skor pengetahuan responden $<$ 5	Ordinal
2	Sumber Informasi	Sumber informasi adalah segala bentuk informasi yang ibu terima mengenai program vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil melalui media cetak, media elektronik, media sosial, dan lainnya. Kategori sumber informasi di bagi menjadi dua yaitu sumber informasi baik dan kurang	kuisisioner	a. Baik apabila skor Sumber Informasi \geq Skor mean kelompok Yaitu dikatakan Baik apabila skor sumber informasi responden \geq 5 a. Kurang apabila skor Sumber Informasi $<$ Skor mean kelompok Yaitu dikatakan kurang apabila skor sumber informasi responden $<$ 5	Ordinal

3	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Fasilitas pelayanan kesehatan dalam hal ini adalah puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan berperan sangat penting khususnya dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil. Kategori fasilitas pelayanan kesehatan di bagi menjadi dua yaitu baik dan kurang	kuisisioner	<p>a. Baik apabila skor Fasilitas Pelayanan Kesehatan \geq Skor mean kelompok yaitu di katakan Baik apabila skor fasilitas pelayanan kesehatan ≥ 7</p> <p>b. Kurang apabila skor Fasilitas Pelayanan Kesehatan $<$ Skor mean kelompok yaitu di katakan kurang apabila skor fasilitas pelayanan kesehatan < 7</p>	Ordinal
4	Dukungan Suami	Dukungan suami adalah suatu bentuk dukungan suami terhadap ibu hamil dalam melakukan program vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil. Kategori dukungan suami di bagi menjadi dua yaitu dukungan suami mendukung dan tidak mendukung	kuisisioner	<p>a. Mendukung apabila skor dukungan suami \geq Skor mean kelompok yaitu di katakan mendukung apabila skor dukungan suami ≥ 4</p> <p>b. Tidak mendukung apabila skor dukungan suami $<$ Skor mean kelompok yaitu di katakan tidak mendukung apabila skor dukungan suami < 4</p>	Ordinal
5	Peran Petugas Kesehatan	Peran tenaga kesehatan adalah	kuisisioner	a. Baik apabila skor Peran Petugas	Ordinal

		upaya dari tenaga kesehatan dalam memberikan konseling, informasi serta tindakan dalam melakukan program vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil. Kategori peran petugas kesehatan di bagi menjadi dua yaitu baik dan kurang		<p>Kesehatan \geq Skor mean kelompok yaitu di katakan Baik apabila skor peran petugas kesehatan ≥ 8</p> <p>b. Kurang apabila skor Peran Petugas Kesehatan $<$ Skor mean kelompok yaitu di katakan kurang apabila skor perang petugas kesehatan < 8</p>	
6	Pendidikan	Pendidikan tinggi di kategorikan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan SMA hingga perguruan tinggi sementara pendidikan rendah di kategorikan ibu hamil yang memiliki tinggakat pendidikan SD, SMP hingga tidak bersekolah	kuesioner	<p>a. Tinggi</p> <p>b. Rendah</p>	Nominal
7	Pekerjaan	Pekerjaan adalah suatu aktifitas atau sesuatu yang di kerjakan untuk mencari nafkah	kuesioner	<p>a. Bekerja</p> <p>b. Tidak bekerja</p>	Nominal
6	ketidakikutsertaan ibu hamil dalam	Keikutsertaan adalah suatu kondisi	kuisisioner	<p>a. ikut serta</p> <p>b. tidak ikut serta</p>	Nominal

	program vaksinasi covid- 19	ibu hamil yang telah melakukan vaksinasi covid-19 baik vaksin 1, 2 dan 3. Sementara Ketidakikutsertaan adalah suatu kondisi ibu hamil ibu yang belum sama skali melakukan vaksinasi covid-19			
--	-----------------------------------	--	--	--	--

2.8. Penelitian Terkait

Tabel 2 Sintesa Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Negara	Metode	Kesimpulan
1	Marta C. Nunes, and Shabir A. Madhi/2022	Covid-19 Vaccines in pregnancy	Afrika Selatan	The study methods included case-control studies among 390 pregnant and 260 age-matched non-pregnant BNT162 vaccinated women who received a digital questionnaire.	Vaccination during pregnancy with the current BNT162 vaccines demonstrated no major adverse events and similar reactogenicity profiles between pregnant women and the general population. The only vaccine effectiveness analysis assessing protection of maternal covid-19 vaccination in young infants indicates protection against covid-19 hospitalization during early infancy.
2	Elif Uludağ, Pınar Serçekus, Dicle Filiz, Yıldırım, Sevgi Özkan/2022	A qualitative study of pregnant women's opinions on COVID-19 vaccines in	Turki	A qualitative approach was used to gather data through semi-structured interviews, Participant 16 women about to receive a vaccine during their pregnancy and who did or did not experience	Pregnant women mostly recalled their babies and fears about COVID-19 vaccines. Although the fear of vaccines created vaccine hesitancy during pregnancy, the fear of contracting COVID-19 led to a positive

		Turkey		vaccine hesitancy participated. The women pregnant were accessed through snowball sampling.	attitude to the vaccines. It is critical to provide pregnant women with information about COVID-19 and vaccines for the disease in order to enhance vaccination rates among pregnant women.
3	Hatice Gencer, Sevgi zkan, Okan Vardar, Pÿnar Serçekuÿ/2022	The effects of the covid-19 pandemic in vaccine decisions in pregnant wome	Turki	The study was conducted as cross-sectional study. The sample included 152 pregnant women. Data were collected through a 25 item online questionnaire created by the reseachers.	The results of study showed that those who thought that vaccinations strengthen immunity experienced less vaccine hesitancy. the number of pregnant women whose vaccine hesitancy decreased during the covid-19 pandemic was greater than the number of those in whom it increased. At the same time, the pandemic had a positive effect on pregnant women's decisions to have themselves.

4	Manish Sadarangani, et.al/2022	Safety of COVID-19 vaccines in pregnancy: a Canadian National Vaccine Safety (CANVAS) network cohort study.	Kanada	observational cohort study, set in seven Canadian provinces and territories including Ontario, Quebec, British Columbia, Alberta, Nova Scotia, Yukon, and Prince Edward Island. Study participants were pregnant and non-pregnant females aged 15–49 years.	Of 6179 included unvaccinated control participants, 339 were pregnant and 5840 were not pregnant. Overall, 226 (4,0%) of 5597 vaccinated pregnant females reported a significant health event after dose one of an mRNA vaccine, and 227 (7,3%) of 3108 after dose two, compared with 11 (3,2%) of 339 pregnant unvaccinated females. Pregnant vaccinated females had an increased odds of a significant health event within 7 days of the vaccine after dose two of mRNA-1273 compared with pregnant unvaccinated controls within the past 7 days. COVID-19 mRNA vaccines have a good safety profile in pregnancy.
---	--------------------------------	---	--------	---	---

5	Guillaume Favre,et.al/2022	COVID-19 mRNA vaccine in pregnancy: Results of the Swiss COVI-PREG registry, an observational prospective cohort study	Swiss	This multicentre prospective cohort study describes early adverse events and perinatal outcomes in pregnant women who received at least one dose of mRNA vaccine between March 1st and December 27th, 2021 in Switzerland, using the COVI-PREG registry. Early adverse events were collected at least one month following vaccine administration. Pregnancy and neonatal outcomes were extracted from medical records using the maternity discharge letters providing follow-up information up to 5 days after birth.	Frequent local and systemic effects were described after exposure to mRNA COVID-19 vaccines during pregnancy but severe events were rare. Women vaccinated during pregnancy did not experience higher adverse pregnancy or neonatal outcomes when compared to historical data on background risks in the obstetric population. study shows that mRNA COVID-9 vaccines seem safe throughout all pregnancy, in terms of early adverse events, pregnancy, and neonatal outcomes.
---	----------------------------	---	-------	---	---

6	Rupali Alicia Paul b, et al/ t 2022	A socio-ecological exploration to identify factors influencing the COVID-19 vaccine decision-making process among pregnant and lactating women: Findings from Kenya.	Kenya	This qualitative study conducted in-depth interviews with a diverse set of audiences that may influence the vaccine decisionmaking process of pregnant or lactating women. Data were collected in August-September 2021. Interview instruments were pre-tested with pregnant women living in Kenya. Interview guides included questions related to the COVID19 vaccine decision-making process for pregnant and lactating women.	Engaging with social networks and family members may be a useful strategy for gaining support for vaccination during pregnancy and increasing awareness, as targeted community education and engagement have been found to be a useful strategy in multiple lower-income countries. COVID-19 vaccine communication strategies need to form part of broader trust-building measures that focus on relationships, transparency, and participation.
7	Kandice A. Kapinos, PhD, et al/ 2022	COVID-19 vaccine uptake and attitudes among pregnant and postpartum parents	Amerika Serikat	cross-sectional study, The survey instrument included 40 questions on vaccination status	Overall, more than half of respondents reported that being pregnant increased their interest in vaccination, including 28% who reported wanting to get vaccinated earlier. However, approximately 23% were less interested or deliberately delayed

					getting vaccinated because of pregnancy. Those who have positive attitudes about receiving vaccination during pregnancy but have not yet received all doses may have practical constraints or may become complacent as case rates wane. Those who have negative attitudes may be exposed to more misinformation, which requires a different approach.
8	Helena Blakeway, et al/2022	COVID-19 vaccination during pregnancy: coverage and safety	Inggris	retrospective cohort study	Of pregnant women eligible for COVID-19 vaccination, less than one-third accepted COVID-19 vaccination during pregnancy, and they experienced similar pregnancy outcomes with unvaccinated pregnant women. This study has contributed to the body of evidence that having COVID-19 vaccination in pregnancy

					does not alter perinatal outcomes. Clear communication to improve awareness among pregnant women and healthcare professionals on vaccine safety is needed.
9	Yoko Takahashi, et al/2022	COVID-19 vaccine literacy and vaccine hesitancy among pregnant women and mothers of young children in Japan	jepang	cross-sectional, population-based, internet questionnaire. The survey was conducted between July 24 and August 30, 2021	Our findings suggest that aiding individuals to correctly evaluate vaccine-related information is critical for improving vaccine acceptance rates among both pregnant women and mothers of young children. Meanwhile, improving the comprehensibility of communication toolkits may be important for women with children but have a limited effect among pregnant women.
10	Kurvatteppa Halemani, et al/2022	The prevalence of COVID vaccine	India	This systematic review and meta-analysis adopted Cochrane Collaboration guidelines and	Twenty four studies comprise 22,947 pregnant and 11,022 breastfeeding women. About 54% of pregnant

		acceptance among pregnant women: A systematic review and meta-analysis.		reported using the Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA) statement The review protocol was prospectively registered with PROSPERO.	women and 59% of breastfeeding mothers intended to take the COVID vaccination. Among the pregnant mothers, 21% with comorbidities, 14% in the first trimester, 34% in the second trimester, and 51% in the third trimester were willing to take the COVID vaccine.
--	--	---	--	---	--